**Analisis Prediksi Kebangkrutan (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar**

**di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)**

**Rahmat Dwi Setya Nugroho**

Program Studi Akuntansi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model Altman Z-score sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang meliputi rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio laba ditahan terhadap total aktiva, rasio EBIT terhadap total aktiva, dan rasio kekayaan bersih terhadap total kewajiban. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Hasil penelitian menunjukan pada tahun 2014 ada tiga perusahaan yang diprediksi bangkrut, tiga perusahaan di daerah kelabu dan sebelas perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut. Pada tahun 2015 ada empat perusahaan yang diprediksi bangkrut, satu perusahaan di daerah kelabu dan dua belas perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut. Pada tahun 2016 ada satu perusahaan yang diprediksi bangkrut, lima perusahaan di daerah kelabu dan sebelas perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut. Pada tahun 2017 ada dua perusahaan yang diprediksi bangkrut, tiga perusahaan di daerah kelabu dan dua belas perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut. Pada tahun 2018 ada dua perusahaan yang diprediksi bangkrut, lima perusahaan di daerah kelabu dan sepuluh perusahaan yang diprediksi tidak bangkrut.

Kata kunci : laporan keuangan, kebangkrutan, metode Altman Z-Score

1. **PENDAHULUAN**

Saat ini kondisi perekonomian Indonesia sudah mulai mengalami pertumbuhan atau peningkatan dengan adanya perkembangan infrastruktur yang bertujuan untuk menumbuhkan perekonomian di daerah dan juga memiliki dampak dengan banyaknya perusahan yang berkembang di Indonesia. Perusahaan pastinya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan hal ini juga sejalan dengan UU No 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan pada pasal 1 huruf b dimana setiap bentuk usaha yang tetap dan terus menerus dan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan atau laba. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dijadikan cerminan sebagai tolak ukur untuk menilai kesehatan dan juga efisiensi manajemen dalam perusahaan. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak akan dapat beroperasi secara terus menerus atau dengan kata lain perusahaan tersebut bisa mengalami kebangkrutan.

Analisis untuk memprediksi kebangkrutan digunakan sebagai sistem untuk deteksi dini bagi perusaaan agar dapat memahami kondisi perusahaan saat itu. Hasil dari analisis kebangkrutan tersebut bisa dijadikan oleh perusahaan untuk menyusun strategi yang baru agar dapat mencegah kebangkrutan perusahaan. Dengan adanya analisis tersebut, tentunya bisa dijadikan pedoman untuk para kreditur sebagai bahan pertimbangan memberikan kredit pada perusahaan dan juga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menanamkan modal bagi para investor.

* 1. **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi. Dimana akuntansi itu adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya (Munawir, 1979). Menurut Myer (dalam Munawir, 1979) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah "Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan perusahaan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba.

**1.2. Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Namun di lain sisi ternyata ditemukan bahwa laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam menampilkan suatu informasi yang berguna bagi pengguna. Oleh karena itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan dengan cara melakukan proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren yang hasilnya akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa datang[[1]](#footnote-1).

**1.3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan dari dilakukannya kegiatan untuk menganalisa laporan keuangan menurut Prastowo dan Juliaty (2008:57), adalah[[2]](#footnote-2):

1. Sebagai alat *screening* (deteksi) awal dalam memilih alternatif investasi.

2. Sebagai alat *forecasting* (peramalan) mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.

3. Sebagai proses diagnosa terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.

4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

**1.4. Kebangkrutan**

Menurut Lesmana dan Surjanto dalam (Nengah Sudjana et.al.,2015) mendefinisikan kebangkrutan yakni, risiko kebangkrutan ini memiliki kaitan yang kuat dalam hubungannya mengenai ketidakpastian perusahaan dalam kemampuannya untuk melanjutkan kegiatan operasional apabila kondisi keuangannya terus mengalami penurunan yang tidak pasti.

**1.5. Prediksi Kebangkrutan**

Menurut Hanafi (2013:264) kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator yang ada, yaitu[[3]](#footnote-3):

a. Dilihat dari aliran kas sekarang/untuk saat ini atau di masa yang akan datang.

b. Strategi perusahaan, yaitu dilihat dari analisis yang dilakukan oleh perusahan dalam fokus menghadapi persaingan.

c. Kualitas dari manajemen perusahaan dalam operasional.

d. Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

**1.6. Manfaat Informasi Kebangkrutan.**

Informasi kebangkrutan dapat sangat bermanfaat bagi beberapa pihak dalam (Maria, 2017: 17), antara lain:

1. Kreditur dapat memperoleh manfaat untuk pengambilan keputusan siapakah yang layak diberi pinjaman.
2. Investor dapat memperoleh manfaat dengan memprediksi kebangkrutan sehingga dapat mencegah sedini mungkin akibat dari penurunan nilai investasi saham atau obligasi yang telah ditanamkan.
3. Akuntan dapat memperoleh manfaat kebangkrutan dengan bisa menilai dari informasi yang didapatkan untuk dijadikan acuan dalam menilai kemampuan *going concern* (kontinuitas) suatu perusahaan.
4. Manajemen dapat memperoleh manfaat dari informasi tersebut dengan pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat meminimalisir kerugian perusahaan. Serta disisi lain manajemen juga bisa mengambil keputusan apabila telah terjadi deteksi kebangkrutan maka bisa dilakukan pengambilan keputusan dengan cara *merger* (penggabungan perseroan) ataupun restrukturisasi.

**1.7. Alat Analisis Prediksi Kebangkrutan**

**1.7.1. Altman Z-Score**

*Z-Score* adalah sebuah skor yang diberikan kepada perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Pada model ini Altman menggunakan lima rasio keuangan. Variabel-variabel atau rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam analisis diskriminan model Altman adalah[[4]](#footnote-4):

a. X1 = *Net Working Capital to Total Assets* (Modal kerja terhadap total aktiva)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

b. X2 = *Retained Earnings to Total Assets* (Laba ditahan terhadap total aktiva)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

c. X3 = *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

d. X4 = *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (Nilai pasar ekuitas terhadap nilai total utang)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

e. X5 = *Sales to Total Assets* (Penjualan terhadap total aktiva)

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan dengan investasi dalam total aktivanya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Ada tiga macam fungsi diskriminan dari model Altman *Z-Score*, yaitu[[5]](#footnote-5):

1. Model *Original Z-score* (untuk perusahaan manufaktur publik)

Model ini dikembangkan pada tahun 1968 yang ditunjukkan untuk perusahaan-perusahaan manufaktur publik. Rumus Original Z-*score* sebagai berikut:

Z= 1, 2X1 + 1, 4X2 + 3, 3X3 + 0,6X4 + 1,0X5

Keterangan:

X1 = *Working Capital/Total Assets* (Modal kerja terhadap total aktiva)

X2 = *Retained Earnings/Total Assets* (Laba ditahan terhadap total aktiva)

X3 = *EBIT/Total Assets* (Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva)

X4 = *MV of Equity/BV of Total Liabilities* (Nilai pasar ekuitas terhadap nilai total utang)

X5= *Sales/Total Assets* (Penjualan terhadap total aktiva)

- Interpretasi nilai *Z-Score* di atas adalah:

>2,99 Tidak bangkrut (Sehat)

1,81 - 2,99 Daerah kelabu

*<*1,81 Potensial bangkrut.

1. Model *Z’-score* (untuk perusahaan swasta)

Karena keterbatasan dari penggunaan *Z-Score* yang hanya dapat digunakan untuk perusahaan publik dan manufaktur, kemudian Altman mengembangkan 2 varian dari *Z-Score*, yaitu *Z’-Score* dan *Z”-Score. Z’-Score* ditujukan untuk perusahaan non publik dengan cara merumuskan kembali rasio yang digunakan, yaitu menghilangkan *market value of equity* (Nilai pasar ekuitas) dan menggantinya dengan *Book Value of Equity* (Nilai total ekuitas). Perumusan yang berubah dan sampel yang berbeda membuat hasil akhir rumus *Z’-Score* dengan *Z-Score Original* menjadi berbeda sebagai berikut:

Z’= 0,717X1 + 0, 847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5

Keterangan:

X1 = *Working Capital/Total Assets* (Modal kerja terhadap total aktiva)

X2 = *Retained Earnings/Total Assets* (Laba ditahan terhadap total aktiva)

X3 = *EBIT/Total Assets* (Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva)

X4 = *BV of Equity/BV of Total Liabilities* (Nilai total ekuitas terhadap nilai total utang)

X5= *Sales/Total Assets* (Penjualan terhadap total aktiva)

- Interpretasi nilai *Z’-Score* di atas adalah:

>2,90 Tidak bangkrut (Sehat)

1,23 - 2,90 Daerah kelabu

*<*1,23 Potensial bangkrut.

1. Model *Z”-score* (untuk perusahaan non manufaktur)

Model ini digunakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan non manufaktur seperti usaha-usaha kecil, *retail/whole sales* (Grosir)dan sektor jasa. Pada *Z”-Score* ini, nilai X5 atau nilai *sales to total assets* (Penjualan terhadap total aktiva) tidak dihitung karena selalu berubah-ubah secara signifikan dalam industri. Rumus *Z”-score* sebagai berikut:

Z”= 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4

Keterangan:

X1 = *Working Capital/Total Assets* (Modal kerja terhadap total aktiva)

X2 = *Retained Earnings/Total Assets* (Laba ditahan terhadap total aktiva)

X3 = *EBIT/Total Assets* (Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva)

X4 = *BV of Equity/BV of Total Liabilities* (Nilai total ekuitas terhadap nilai total utang)

- Interpretasi nilai *Z”-Score* di atas adalah:

>2,60 Tidak bangkrut (Sehat)

1,10- 2,60 Daerah kelabu

*<*1,10 Potensial bangkrut.

**1.7.2. Springate’s Model**

Model ini mengikuti prosedur model Altman yang dibangun di Amerika Serikat. Springate (1978) mengunakan *step-wise multiple discriminate analysis* untuk memilih 4 rasio terbaik dari 19 rasio keuangan yang paling sering digunakan. 4 rasio ini merupakan rasio terbaik yang akan membedakan antara perusahaan gagal dan tidak gagal[[6]](#footnote-6). Bentuk model Springate sebagai berikut:

Z  =  1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D.

Z  <  0.862; perusahaan diklasifikasikan “gagal”

A= *Working Capital/Total Assets* (Modal kerja terhadap total aktiva)

B = *Net Profit before Interest and Taxes/Total Assets* (Pendapatan bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva)

C  =  *Net Profit before Taxes/Current Liabilities* (Pendapatan bersih sebelum pajak terhadap utang lancar)

D  =  *Sales/Total Assets* (Penjualan terhadap total aktiva)

Model ini memiliki tingkat keakuratan 92,5%, menggunakan sampel 40 perusahaan yang diuji dengan model Springate. Botheras (1979) menguji model Springate dengan menggunakan sampel 50 perusahaan rata-rata nilai aktiva $2.5 juta dan mendapatkan keakuratan 88%. Sands (1980) menguji model Springate pada 24 perusahaan dengan rata-rata nilai aktiva $63.4 juta dan mendapatkan tingkat akurasi 83,3%.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian studi kasus dengan meneliti subyek tertentu yang jumlahnya dibatasi pada sub sektor. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari perusahaan-perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2018. Sumber data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan jasa sub sector restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dan dipublikasikan pada laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan atau laman resmi perusahaan masing masing. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling)* dilakukan dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:124).

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2018.
2. Perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang mempublikasikan laporan keuangannya selama lima tahun berturut-turut.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data, seperti dasar pendirian perusahaan dan alamat perusahaan.
   1. **Metode Analisis Data**

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini laporan keuangan bagian neraca, perubahan modal dan laporan laba rugi perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel dan pariwisata pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

1. Menghitung rasio keuangan dengan motode Altman *Z”-Score* untuk menilai kondisi dari masing-masing perusahaan. Rasio-rasio keuangan dalam metode Altman *Z”-Score* terdiri dari:
2. X1 = *Net Working Capital to Total Assets* (Modal kerja terhadap total aktiva)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Komponen ini termasuk dalam rasio likuiditas (Maria, 2017). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2007:301) dalam (Maria,2017).

Aset Lancar – Kewajiban Lancar

Total Aset

1. X2 = *Retained Earnings to Total Assets* (Laba ditahan terhadap total aktiva)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Merupakan rasio profabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Arini dan Triyonowati, 2013) dalam (Maria, 2017). Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

Laba Ditahan

Total Aset

1. X3 = *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum melakukan pembayaran bunga dan pajak. Semakin kecil rasio X3 menunjukan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aktiva yang digunakan semakin kecil sehingga probabilitas perusahaan terhadap kondisi *financial distress* (penurunan kondisi keuangan) semakin tinggi (Irfan dan Yunianti, 2014) dalam (Maria, 2017).

Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Total Aset

1. X4 = *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (Nilai total ekuitas terhadap nilai total utang)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari modal sendiri. Nilai rasio ini diperoleh dengan membagi nilai total ekuitas dengan nilai total liabilitas.

Total Ekuitas

Total Kewajiban

1. Menghitung nilai *Z”–Score* masing – masing perusahaan.

Setelah menghitung masing-masing rasio pada setiap perusahaan, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai *Z”–Score* untuk masing- masing perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan publik dibidang jasa, maka rumus *Z”-Score* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Z= 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4

1. Menganalisis nilai *Z”–Score*.

Setelah menghitung nilai *Z”-Score*, langkah selanjutnya adalah menentukan kategori dari nilai yang telah diperoleh dari hasil analisis. Nilai batas dalam model *Z”– Score* adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Cut Off | Prediksi |
| Z > 2,60 | Tidak Bangkrut |
| 1,1 < Z < 2,60 | Daerah Kelabu |
| Z < 1,1 | Bangkrut |

1. **HASIL PERHITUNGAN NILAI Z”-SCORE**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode Perusahaan** | | **Nama Perusahaan** | **Tahun** | **X1 \*6,56** | **X2 \* 3,26** | **X3\* 6,72** | **X4 \*1,05** | **Z”-Score** | **Prediksi** |
| 1 | AKKU | PT. Alam Karya Unggul Tbk | 2014 | 2,381 | (1,255) | (0,456) | 0,046 | 0,716 | Bangkrut |
| 2015 | 4,283 | (15,458) | (1,370) | 0,537 | (12,088) | Bangkrut |
| 2016 | 2,604 | 0,260 | 0,127 | 2,821 | 5,812 | Tidak Bangkrut |
| 2017 | 1,561 | 0,192 | (0,107) | 2,236 | 3,882 | Tidak Bangkrut |
| 2018 | 1,541 | 0,169 | (0,053) | 2,436 | 4,093 | Tidak Bangkrut |
| 2 | ARTA | PT. Arthavest Tbk | 2014 | 0,833 | 0,782 | 0,282 | 5,248 | 7,145 | Tidak Bangkrut |
| 2015 | 1,115 | 0,788 | 0,060 | 5,276 | 7,239 | Tidak Bangkrut |
| 2016 | 1,023 | 0,798 | 0,114 | 5,264 | 7,199 | Tidak Bangkrut |
| 2017 | 1,384 | 0,815 | 0,255 | 5,022 | 7,476 | Tidak Bangkrut |
| 2018 | 0,964 | 0,782 | 0,161 | 6,041 | 7,948 | Tidak Bangkrut |
| 3 | BAYU | PT Bayu Buana Tbk | 2014 | 1,541 | 0,055 | 0,557 | 1,206 | 3,359 | Tidak Bangkrut |
| 2015 | 1,548 | 0,159 | 0,336 | 1,466 | 3.509 | Tidak Bangkrut |
| 2016 | 1,843 | 0,290 | 0,342 | 1,394 | 3,869 | Tidak Bangkrut |
| 2017 | 1,981 | 0,391 | 0,369 | 1,202 | 3,943 | Tidak Bangkrut |
| 2018 | 2,191 | 0,534 | 0,423 | 1,331 | 4,479 | Tidak Bangkrut |
| 4 | BUVA | PT Bukit Uluwatu Villa Tbk | 2014 | 0,242 | 0,489 | 0,127 | 1,179 | 2,037 | Daerah Kelabu |
| 2015 | (0,341) | 0,267 | (0,100) | 1,271 | 1,097 | Bangkrut |
| 2016 | 0,157 | 0,218 | 0,013 | 1,421 | 1,809 | Daerah Kelabu |
| 2017 | (1,121) | 0,163 | (0,073) | 1,139 | 0,108 | Bangkrut |
| 2018 | (1,121) | 0,156 | 0,033 | 1,361 | 0,429 | Bangkrut |
| 5 | FAST | PT Fast Food Indonesia Tbk | 2014 | 1,331 | 1,496 | 0,651 | 1,291 | 4,769 | Tidak Bangkrut |
| 2015 | 0,583 | 1,287 | 0,383 | 0,978 | 3,231 | Tidak Bangkrut |
| 2016 | 1,357 | 1,290 | 0,584 | 0,947 | 4,178 | Tidak Bangkrut |
| 2017 | 1,410 | 1,294 | 0,396 | 0,932 | 4,032 | Tidak Bangkrut |
| 2018 | 1,416 | 1,460 | 0,624 | 1,115 | 4,615 | Tidak Bangkrut |
| 6 | HOME | PT Hotel Mandarine Regency Tbk | 2014 | (0,170) | (0,277) | 0,013 | 4,026 | 3,592 | Tidak Bangkrut |
| 2015 | (0,229) | (0,270) | 0,004 | 4,362 | 3,867 | Tidak Bangkrut |
| 2016 | (0,019) | (0,260) | 0,004 | 3,850 | 3,575 | Tidak Bangkrut |
| 2017 | 0,013 | (0,244) | 0,0004 | 2,987 | 2,756 | Tidak Bangkrut |
| 2018 | (1,075) | (0,550) | (0,577) | 1,954 | (0,248) | Bangkrut |
| 7 | ICON | PT Island Concepts Indonesia Tbk | 2014 | 2,551 | (0,039) | 0,181 | 1,299 | 3,992 | Tidak Bangkrut |
| 2015 | 1,994 | (0,039) | 0,134 | 0,651 | 2,740 | Tidak Bangkrut |
| 2016 | 2,105 | (0,022) | 0,094 | 0,537 | 2,714 | Tidak Bangkrut |
| 2017 | 2,210 | 0,052 | 0,268 | 0,745 | 3,275 | Tidak Bangkrut |
| 2018 | 2,774 | 0,244 | 0,598 | 1,124 | 4,740 | Tidak Bangkrut |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode Perusahaan** | | **Nama Perusahaan** | **Tahun** | **X1 \*6,56** | **X2 \* 3,26** | **X3\* 6,72** | **X4 \*1,05** | **Z”-Score** | **Prediksi** |
| 8 | INPP | PT Indonesian Paradise Property Tbk | 2014 | 0,432 | 0,482 | 0,315 | 1,254 | 2,483 | Daerah Kelabu |
| 2015 | 0,170 | 0,234 | 0,141 | 4,372 | 4,917 | Tidak Bangkrut |
| 2016 | 0,308 | 0,319 | 0,026 | 4,023 | 4,676 | Tidak Bangkrut |
| 2017 | (0,209) | 0,293 | 0,114 | 1,827 | 2,025 | Daerah Kelabu |
| 2018 | 0,019 | 0,312 | 0,120 | 1,753 | 2,204 | Daerah Kelabu |
| 9 | JIHD | PT Jakarta International Hotels & Development Tbk | 2014 | 0,636 | 0,678 | 0,241 | 2,735 | 4,290 | Tidak Bangkrut |
| 2015 | 0,078 | 0,681 | 0,134 | 2,312 | 3,205 | Tidak Bangkrut |
| 2016 | (0,196) | 0,678 | 0,154 | 2,751 | 3,387 | Tidak Bangkrut |
| 2017 | (0,124) | 0,687 | 0,228 | 3,042 | 3,833 | Tidak Bangkrut |
| 2018 | (0,085) | 0,700 | 0,194 | 3,265 | 4,074 | Tidak Bangkrut |
| 10 | JSPT | PT Jakarta Setiabudi International Tbk | 2014 | 1,567 | 0,860 | 0,732 | 1,909 | 5,068 | Tidak Bangkrut |
| 2015 | 1,744 | 0,961 | 0,510 | 2,158 | 5,373 | Tidak Bangkrut |
| 2016 | 1,200 | 0,978 | 0,396 | 2,245 | 4,819 | Tidak Bangkrut |
| 2017 | 0,695 | 0,991 | 0,389 | 2,190 | 4,265 | Tidak Bangkrut |
| 2018 | 0,905 | 0,978 | 0,692 | 1,875 | 4,450 | Tidak Bangkrut |
| 11 | KPIG | PT MNC Land Tbk | 2014 | 0,675 | 0,309 | 0,295 | 4,327 | 5,606 | Tidak Bangkrut |
| 2015 | 0,957 | 0,342 | 0,154 | 4,138 | 5,591 | Tidak Bangkrut |
| 2016 | 2,020 | 0,665 | 0,846 | 4,086 | 7,617 | Tidak Bangkrut |
| 2017 | 1,410 | 0,889 | 0,571 | 4,380 | 7,250 | Tidak Bangkrut |
| 2018 | 1,141 | 0,893 | 0,262 | 2,964 | 5,260 | Tidak Bangkrut |
| 12 | PANR | PT Panorama Sentrawisata Tbk | 2014 | 0,085 | 0,293 | 0,322 | 0,383 | 1,083 | Bangkrut |
| 2015 | (0,072) | 0,332 | 0,255 | 0,325 | 0,840 | Bangkrut |
| 2016 | 0,446 | 0,224 | 0,053 | 0,518 | 1,241 | Daerah Kelabu |
| 2017 | 1,082 | 0,195 | 0,147 | 0,878 | 2,302 | Daerah Kelabu |
| 2018 | 0,373 | 0,443 | (0,067) | 0,889 | 1,638 | Daerah Kelabu |
| 13 | PDES | PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk | 2014 | (0,288) | 0,704 | 0,342 | 1,108 | 1,866 | Daerah Kelabu |
| 2015 | 0,001 | 0,671 | 0,161 | 0,868 | 1,701 | Daerah Kelabu |
| 2016 | 0,137 | 0,743 | 0,551 | 0,823 | 2,254 | Daerah Kelabu |
| 2017 | 0,118 | 0,766 | 0,604 | 0,851 | 2,339 | Daerah Kelabu |
| 2018 | (0,131) | 0,805 | 0,100 | 0,909 | 1,683 | Daerah Kelabu |
| 14 | PGLI | PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk | 2014 | 0,675 | 0,342 | 0,114 | 4,886 | 6,017 | Tidak Bangkrut |
| 2015 | 0,898 | 0,342 | 0,047 | 7,620 | 8,907 | Tidak Bangkrut |
| 2016 | 0,780 | 0,342 | 0,080 | 5,817 | 7,019 | Tidak Bangkrut |
| 2017 | (0,157) | 0,312 | 0,208 | 2,707 | 3,070 | Tidak Bangkrut |
| 2018 | 0,551 | 0,469 | 0,611 | 3,052 | 4,683 | Tidak Bangkrut |

1. **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, penulis memiliki kesimpulan bahwa metode Altman *Z”-Score* dapat digunakan untuk menganalisis kebangkrutan pada tujuh belas perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut.

**Tabel 4.1 Prediksi Hasil Analisis Kebangkrutan selama 2014-2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Tidak Bangkrut | Daerah Kelabu | Bangkrut |
| 2014 | 11 Perusahaan | 3 Perusahaan | 3 Perusahaan |
| 2015 | 12 Perusahaan | 1 Perusahaan | 4 Perusahaan |
| 2016 | 11 Perusahaan | 5 Perusahaan | 1 Perusahaan |
| 2017 | 12 Perusahaan | 3 Perusahaan | 2 Perusahaan |
| 2018 | 10 Perusahaan | 5 Perusahaan | 2 Perusahaan |

**REFERENSI**

Adnan, Muhamad A & Taufiq, Muhamad I. 2001. Analisis ketepatan Prediksi Metode Altman Terhadap Terjadinya Likuiditas Pada Lembaga Perbankan. *Jurnal Ekonomi & Auditing* Volume 5 No.2 Desember.

Ali Abusalah Elmabrok Mohammed dan Ng Kim-Soon. 2012. Using Altman's Model and Current Ratio to Assess the Financial Status of Companies Quoted In the Malaysian Stock Exchange”. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 2, Issue 7, Juli 2012.

Annisa Oktaviandri, Anisah Firli dan Aldilla Iradianty.2015. Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman, Spingate, Ohlson dan Grover pada Perusahaan di Sektor Pertanian Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. *Jurnal Ilmiah UNIKOM* Vol.15 No. 1.

Bambang Sudiyatno dan Elen Puspitasari.2010. Tobin's Q Altman dan Z-Score sebagai pengukuran kinerja . *Jurnal Akuntansi* 21 Vol. 2. No. 1 ISSN : 1979-4886.

Gumayumi, Rindu Rika.2009. Berbagai Alternatif Model Prediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 14 No. 1,. Januari 2009.

Gumayumi, Rindu Rika.2011.Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI*). Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 16 No.2.Januari 2011.

Handoko, T.Hani.1984. *Manajemen, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Herispon.2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru: Bahan Ajar Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru.

Maria Sherly Anita. 2017. Analisis Prediksi Kebangkrutan Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Skripsi*

Muflihah, Tri.2015. Penggunaan Metode Altman Z Score untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada perusahaan bursa efek. *Jurnal Ekonomi Universitas PGRI*. November 2015.

Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty

Pemerintah Indonesia. 1982. Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 Yang Mengatur Tentang Wajib Daftar Perusahaan. Lembaran Negara RI Tahun 1982, No.3. Sekretariat Negara. Jakarta.

Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakara: Penerbit PPM

Setyani Dwi Lestari, Retno Fuji Oktaviani dan Willy Arafah.2016. “Financial Distress Prediction With Altman Z-Score And Effect On Stock Price: Empirical Study On Companies Subsectors Chemical Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2009-2014” . *International Journal of Business and Management Invention Volume* 5 Issue 8, Agustus 2016.

Silaban, Pasaman.2014. Analisis Prediksi Kebangkrutan menggunakan Model Altman (Z-Score). *Jurnal Akuntansi*/Volume XVIII, No. 03

Sudjana,Nengah.2015. Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Analisi Model Z-Score (Studi Pada Subsektor Textile Mill Products Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).Malang*: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 28 No. 1 .

Sugiyono.1984. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta-Bandung

Suteja,I Gede.2018. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Bekasi: *Jurnal Moneter* Vol. V No. 1.

1. *Suteja,I Gede, “A*nalisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*”. Jurnal Moneter Vol. V No. 1 April 2018, hal. 13.* [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid* [↑](#footnote-ref-3)
4. *Muflihah, Tri, “Penggunaan Metode Altman Z Score untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada perusahaan bursa efek”.* Jurnal Ekonomi Universitas PGRI. November 2015*, hal.3.* [↑](#footnote-ref-4)
5. Prihadi,Toto. (2010). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*  Teori dan Aplikasi. Penerbit PPM, hlm.336. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Gumayumi, Rindu Rika “*Berbagai Alternatif Model Prediksi Kebangkrutan*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 14 No. 1,*. January 2009*, Page.5.* [↑](#footnote-ref-6)